

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Guru mempunyai peran dan posisi yang sangat penting dalam proses pendidikan di sekolah, guru secara aktif berpartisipasi langsung dalam kegiatan belajar mengajar untuk memenuhi tujuan pembelajaran. Karena itu, guru harus ahli dalam mata pelajaran yang mereka ajarkan untuk menjalankan peran dan kewajiban guru secara efektif, termasuk dalam pendidikan agama Islam. Guru juga harus mampu secara moral membimbing siswa mereka untuk bertindak dengan cara yang tepat dan sesuai dengan norma agama yang berlaku. Pendidikan adalah proses kesadaran diri yang mengarah pada pengembangan potensi dan kepribadian yang signifikan yang memanifestasikan dirinya dalam pola pikir dan pola perilaku.

Yang menjadi tantangan paling besar yang sedang di hadapi Indonesia saat ini adalah era globalisasi total yang dimulai sejak tahun 2020 dan telah memberikan dampak signifikan terhadap seluruh aspek pertumbuhan Indonesia, termasuk pendidikan. Era globalisasi ini merupakan ujian yang berat untuk keseluruhan rakyat Indonesia. Kunci yang tepat untuk menghadapi tantangan era globalisasi terdapat dalam sumber daya manusia (SDM) Indonesia yang kompeten dan berbudaya. Di karenakan hal itu, dalam peningkatan kualitas SDM dari sekarang merupakan satu hal yang harus dipertimbangkan dengan sungguh-sungguh (Zaman,2019:8)

Gunawan mendefinisikan karakter sebagai kualitas inheren dalam diri seseorang yang membedakannya dari orang lain. (Gunawan, 2014:3) sedangkan menurut Doni Koesoema dalam gunawan menegaskan bahwa kepribadian dan karakter dapat dipertukarkan. Kepribadian seseorang dipandang sebagai sifat, karakteristik, gaya, atau atribut yang berasal dari bentukan-bentukan yang mereka peroleh dari lingkungannya. Karakter menurut Wiyani adalah atribut atau kekuatan orang yang bermoral atau beretika yang memiliki kepribadian unik, berfungsi sebagai motivasi mereka, dan membedakan mereka dari orang lain. (Novan, 2013: 26)

Di sisi lain, Awisol berpendapat bahwa karakter adalah representasi nilai implisit dan eksplisit (baik-buruk, benar-salah). (Alwisol, 2009:6) Berdasarkan beberapa pernyataan kepribadian yang disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa karakter seseorang adalah apa yang membedakan mereka dari orang lain dan ditunjukkan melalui perilaku sehari-hari mereka yang sesuai dengan standar moral.

Kapasitas untuk menghasilkan atau mengembangkan sesuatu yang baru dikenal sebagai kreativitas. Langkah pertama menuju inovasi dan perubahan adalah menumbuhkan kreativitas. Inovasi adalah hasil dari penerapan beberapa kreativitas untuk menciptakan metode, prosedur, kebaikan, atau sesuatu yang bernilai baru dan memiliki perbedaan dari hal sebelumnya. Di bidang pendidikan, kreativitas dapat dianggap penting karena diyakini dapat menumbuhkan potensi siswa untuk tumbuh menjadi pribadi yang cakap, kreatif, dan mandiri. Untuk itu, pembinaan kreativitas pada anak sebaiknya dimulai dari sekolah dasar (SD). Setiap orang mempunyai kreativitas dan mampu mengatasi masalah dengan cara yang berbeda. Kemajuan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi dan pendidikan mendorong pembelajaran yang dinamis, inventif, dan kreatif di kelas. Meningkatnya prestasi siswa setelah partisipasi mereka dalam kegiatan pembelajaran menunjukkan seberapa sukses guru dalam upaya pendidikan mereka.

Kapasitas untuk berpikir logis, mendekati masalah, tugas, atau konsep dari sudut pandang baru, menghasilkan, menciptakan eksistensi, dan memiliki imajinasi adalah semua karakteristik karakter kreatif. Menjadi kreatif adalah latihan keterampilan sendiri yang menghasilkan ide atau barang orisinal, inventif, dan berguna. Gunawan (2012: 33) mendefinisikan disiplin sebagai kegiatan yang menunjukkan perilaku tertib dan kepatuhan terhadap persyaratan hukum yang berbeda. Kemampuan untuk mematuhi dan mematuhi semua peraturan saat ini adalah apa yang mendefinisikan disiplin pada seseorang.

Pemerintah Indonesia telah meluncurkan kurikulum baru yang disebut Kurikulum Merdeka dalam upaya untuk memberikan siswa di seluruh negeri dengan pendidikan yang lebih otonom dan relevan. Kurikulum Merdeka memberi guru kesempatan untuk menghasilkan bahan ajar yang lebih menarik

dan bermakna sambil juga berusaha membangun kurikulum yang lebih relevan dengan kebutuhan siswa. Berdasarkan minat dan keterampilan yang dimiliki siswa, Kurikulum Merdeka menumbuhkan sikap kreatif dan menyenangkan. Kurikulum 2013 sebaliknya, lebih menekankan perlunya pengembangan keterampilan yang komprehensif dalam aspek afektif dan psikomotorik harus berkembang secara komprehensif.

Sebagaimana penelitian yang dilakukan Firda Agustina 2023 dalam skripsinya dengan judul "Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengimplementasikan pendidikan karakter kurikulum merdeka di UPT SMPN 9 Gresik". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran dan kontribusi guru Pendidikan Agama Islam terhadap penerapan pendidikan karakter dalam kurikulum Mandiri di UPT SMPN 9 Gresik. Kesimpulan penelitian menunjukkan beberapa peran penting guru Pendidikan Agama Islam dalam penerapan pendidikan karakter, termasuk sebagai mentor atau pendidik, motivator, dan panutan. Peran guru pendidikan agama Islam dalam kurikulum merdeka juga tidak jauh berbeda dengan pendidik pada umumnya. Guru Pendidikan Agama Islam juga harus memimpin dalam menumbuhkan budaya religius di sekolah dan lingkungan komunitas mereka. (Agustina,2023)

Berdasarkan Observasi awal yang peneliti lakukan di MAN 1 Medan yang berlokasi di Jl. Williem Iskandar No 7 B, Sidorejo, Kecamatan Medan Tembung, yang di mana Madrasah ini termasuk salah satu Madrasah yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka. Hasil observasi awal yang peneliti peroleh adalah Kurikulum merdeka sudah di terapkan selama satu tahun belakangan di MAN 1 Medan, dan menjadi kurikulum yang di terapkan untuk kelas 10. Pada penerapannya, Kurikulum Merdeka pada dasarnya di ciptakan memang untuk lebih mengembangkan aktivitas dan kreatif siswa. Oleh karena itu terkhusus kelas 10 di MAN 1 terbagi atas 6 pengelompokan kelas berdasarkan minat serta bakat dari siswa siswi yaitu soshum, linguistic, saintek, kinestetik, art seni, dan Islamic student. Di karenakan penerapan kurikulum merdeka yang baru saja di laksanakan, guru PAI harus memiliki peran dalam mengembangkan sikap kreatif siswa melalui kurikulum merdeka dengan berbagai metode, model

pembelajaran yang di terapkan dalam KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) di dalam maupun luar kelas.

Berdasarkan penjelasan di atas penulis merasa tertarik dalam hal ini untuk membahasnya dalam sebuah penelitian dituliskan dalam sebuah skripsi dengan judul **“Peran Guru PAI dalam Mengembangkan Karakter Kreatif Siswa pada Kurikulum Merdeka di Man 1 Medan”**

1.2. Batasan Masalah

Batasan masalah digunakan untuk meminimalisir adanya pelebaran inti masalah maupun penyimpangan agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian dapat tercapai. Tujuan pembatasan masalah adalah untuk mengurangi adanya pelebaran dalam inti masalah atau penyimpangan agar memungkinkan untuk fokus dalam beberapa pembahasan saja agar tercapainya tujuan dalam penelitian. Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Luas lingkup hanya meliputi informasi seputar peran guru PAI, Karakter Kreatif, dan Kurikulum Merdeka
2. Informasi yang di sajikan yaitu : Guru PAI, Peran guru PAI, pendidikan karakter, Nilai-Nilai pendidikan karakter, tujuan dan prinsip pendidikan karakter, pengertian pendidikan karakter, aspek yang mempengaruhi kreativitas, karakter kreatif dalam kurikulum merdeka

1.3. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Implementasi kurikulum merdeka di MAN 1 Medan ?
2. Bagaimana peran guru PAI Dalam mengembangkan karakter kreatif siswa pada kurikulum Merdeka di MAN 1 Medan ?

1.4. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui bagaimana implementasi kurikulum merdeka di MAN 1 Medan

2. Mengetahui bagaimana peran guru PAI dalam mengembangkan karakter kreatif siswa pada kurikulum Merdeka di MAN 1 Medan

1.5. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi pemikiran baru bagi dunia pendidikan salah satunya untuk mengetahui apakah guru PAI memiliki peran dalam membentuk karakter kreatif siswa pada kurikulum merdeka di MAN 1 Medan
2. Secara praktis, penelitian ini dapat di ambil manfaatnya oleh beberapa pihak, sebagai berikut:
 - a. Bagi pendidik, hasil penelitian ini digunakan dalam menentukan strategi dan sumber belajar baru yang lebih efektif dan menyenangkan untuk strategi belajar mengajar pada Kurikulum Merdeka.
 - b. Bagi peneliti, hasil dari penelitian ini bisa dalam menjawab masalah yang di teliti
 - c. Bagi peneliti lain, diharapkan penelitian ini bisa sebagai acuan bagi penelitian-penelitian lain yang lebih relevan di waktu mendatang dengan hasil yang jauh lebih kompleks dan lebih baik.